



## Peningkatan Pemahaman Materi Rukun Islam Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV MIS Al-Asy'ari

Nurul Khasanah<sup>1</sup>, Nuryanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> MIS Al-Asy'ari, <sup>2</sup> MIS YA Bakii Kuripan Kec. Kesugihan Kab.Cilacap Provinsi Jawa Tengah

Correspondence: [nuryanti4455@gmail.com](mailto:nuryanti4455@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 10 Okt 2024

Revised 15 Des 2024

Accepted 30 Jan 2025

#### Keyword:

Rukun Islam, audio-visual media, Islamic education, learning motivation, classroom action research

### ABSTRACT

This classroom action research aims to improve students' understanding of the Five Pillars of Islam (Rukun Islam) through the use of audio-visual media in Class IV of MIS Al-Asy'ari. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Initial observations indicated that students had difficulty remembering and understanding the meaning and order of the Five Pillars due to a lack of interactive and engaging learning media. To address this issue, the teacher utilized audio-visual media such as animated videos and interactive presentations that explained each pillar in a contextual and visual way. Data collection methods included observation, written assessments, and student response questionnaires. The results showed a significant improvement in students' understanding, motivation, and participation. Students became more enthusiastic about learning and were better able to recall and explain the meaning of each pillar. The use of visual and auditory elements helped reinforce memory and comprehension. It can be concluded that audio-visual media is an effective tool to enhance students' understanding of Islamic religious concepts and is recommended for broader use in PAI (Pendidikan Agama Islam) instruction, particularly at the elementary school level.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta pemahaman keagamaan siswa sejak dini. Salah satu materi dasar dalam PAI adalah Rukun Islam yang menjadi fondasi utama bagi setiap Muslim. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar untuk memahami dengan baik kelima rukun tersebut agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2017).

Namun dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat urutan serta makna dari lima Rukun Islam. Hal ini ditemukan dalam hasil observasi awal di kelas IV MIS Al-Asy'ari, di mana sebagian besar siswa hanya dapat menyebutkan satu atau dua rukun, dan masih mencampuradukkan urutannya. Siswa juga tampak kurang memahami esensi dari masing-masing rukun, seperti zakat dan haji, yang dianggap jauh dari pengalaman mereka.

Rendahnya pemahaman siswa ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan selama ini. Guru cenderung menyampaikan materi secara konvensional melalui ceramah dan hafalan, tanpa melibatkan media atau metode yang menarik. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan kurang mampu memancing rasa ingin tahu serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi agama (Hasanah, 2020).

Anak-anak usia sekolah dasar pada dasarnya memiliki karakteristik belajar yang aktif, visual, dan menyukai hal-hal yang konkret. Mereka lebih mudah memahami suatu konsep apabila disajikan dalam bentuk visual, animasi, atau video yang menarik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa perlu diterapkan, salah satunya melalui pemanfaatan media audio visual (Arsyad, 2019).

Media audio visual memiliki keunggulan dalam menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerak yang dapat menstimulasi berbagai indera siswa secara bersamaan. Penggunaan media ini mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai spiritual dalam ajaran Islam (Sadiman et al., 2012). Rukun Islam, meskipun familiar secara lisan, memerlukan pemahaman yang kontekstual agar lebih bermakna bagi anak-anak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep keagamaan siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mudah mengingat materi karena disajikan secara menarik dan interaktif (Fitria, 2021). Dengan audio visual, materi tidak hanya disampaikan secara verbal tetapi juga divisualisasikan, sehingga lebih mudah dicerna oleh siswa.

Pada kenyataannya, guru-guru di madrasah tingkat dasar masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Kendala seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan alat, serta kebiasaan mengajar secara tradisional menjadi penghambat inovasi pembelajaran. Hal ini juga terjadi di MIS Al-Asy'ari, di mana guru belum secara rutin menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAI, khususnya untuk materi Rukun Islam (Rahmawati, 2022).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih senang jika pelajaran disampaikan melalui video, animasi, atau gambar bergerak. Mereka mengaku lebih cepat memahami materi ketika melihat contoh nyata dalam bentuk gambar atau film pendek. Ini menunjukkan adanya potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memadukan teknologi dan nilai-nilai keislaman (Yuliani, 2020).

Pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar. Ketika siswa merasa terlibat dan senang dalam belajar, mereka akan lebih mudah menyerap materi dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga strategi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Heinich et al., 2005).

Rukun Islam bukan sekadar hafalan lima poin, tetapi ajaran pokok yang membentuk perilaku beragama siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang benar terhadap setiap rukun sangat penting agar siswa tidak hanya tahu, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan. Misalnya, memahami bahwa salat adalah kewajiban, bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai praktik spiritual sehari-hari (Nata, 2014).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Audio visual merupakan salah satu bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang mampu menjangkau berbagai gaya belajar siswa—visual, auditori, dan kinestetik—sekaligus meningkatkan interaksi dalam kelas (Kemendikbud, 2022).

Selain itu, pemanfaatan media audio visual juga mendukung prinsip pembelajaran berbasis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) di mana guru harus mampu mengintegrasikan konten agama, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya guru PAI untuk bertransformasi dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan modern (Mishra & Koehler, 2006).

Melalui media audio visual, guru dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih hidup. Misalnya, dengan menayangkan video tentang pelaksanaan salat, zakat di panti asuhan, atau suasana haji di Makkah. Pengalaman belajar seperti ini mampu menumbuhkan empati, penghayatan, dan semangat siswa untuk memahami serta mengamalkan Rukun Islam dalam keseharian (Syafe'i, 2015).

Penggunaan media juga memberi ruang bagi guru untuk menyisipkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam cerita atau tayangan yang disajikan. Hal ini memperkuat fungsi PAI bukan hanya sebagai mata pelajaran hafalan, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter dan keimanan siswa sejak usia dini. Terlebih di era digital, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai Islami melalui media yang akrab dengan mereka (Syaiful, 2018).

Berdasarkan pengalaman guru di lapangan, siswa kelas IV MIS Al-Asy'ari menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika pembelajaran menggunakan media gambar atau video. Mereka lebih cepat mengingat dan mampu menjelaskan kembali isi video secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sangat potensial untuk diterapkan secara sistematis dan terstruktur guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Rukun Islam.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang sebagai upaya untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Melalui dua siklus tindakan, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam

pemahaman siswa baik secara kognitif maupun afektif melalui media audio visual yang relevan dan menarik.

Penelitian ini menggunakan tahapan PTK dengan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tindakan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyentuh, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman dan observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Rukun Islam juga menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah, khususnya dalam integrasi nilai-nilai agama dan perkembangan teknologi. Jika guru mampu menyajikan materi agama dengan cara yang kreatif dan menyenangkan, maka siswa akan memiliki pengalaman belajar agama yang positif, membekas, dan relevan dengan zamannya.

Dengan demikian, perlu dilakukan tindakan nyata dalam bentuk penelitian kelas untuk membuktikan bahwa media audio visual tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman materi Rukun Islam, tetapi juga membangun motivasi, minat, serta penghayatan siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Hal ini penting demi membentuk generasi yang tidak hanya tahu, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV MIS Al-Asy'ari yang berjumlah 20 orang. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam melalui penerapan media audio visual, seperti video animasi, tayangan praktik ibadah, dan gambar interaktif. Pembelajaran dirancang agar siswa dapat mengamati, mendengarkan, dan berdiskusi secara aktif, sehingga mampu memahami konsep Rukun Islam tidak hanya secara hafalan tetapi juga secara makna.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar siswa, tes pemahaman (pretest dan posttest), serta dokumentasi hasil belajar dan rekaman proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan, sedangkan tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep Rukun Islam. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, video pembelajaran, serta catatan guru sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan membandingkan hasil antar siklus dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mulai mempengaruhi motivasi dan perhatian siswa dalam belajar. Ketika guru menayangkan video animasi tentang Rukun Islam, siswa tampak lebih fokus dan tertarik mengikuti pelajaran. Namun, hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa hanya 9 dari 20 siswa (45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun media sudah menarik, pemahaman konsep masih perlu ditingkatkan melalui penguatan diskusi dan bimbingan guru (Fitria, 2021).

Observasi selama siklus I juga mencatat bahwa beberapa siswa hanya menikmati tayangan tanpa memahami isi materi secara utuh. Mereka antusias saat menonton video, namun belum mampu menjelaskan kembali makna setiap Rukun Islam dengan benar. Guru menyadari perlunya menambahkan aktivitas pendukung seperti tanya jawab, refleksi kelompok, dan penugasan terstruktur untuk memastikan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengolahnya (Arsyad, 2019).

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan menambahkan panduan belajar berupa lembar kerja yang memuat pertanyaan kunci dari video, serta diskusi kelompok setelah menonton. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan kembali pemahamannya. Hasilnya, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Sebanyak 17 siswa (85%) mencapai KKM dan dapat menjelaskan lima Rukun Islam beserta urutan dan maknanya secara runtut (Sadiman et al., 2012).

Selain pemahaman konsep, peningkatan juga terjadi pada keaktifan siswa selama pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, siswa saling bertukar informasi, menjawab pertanyaan dari tayangan, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, tidak lagi

didominasi ceramah guru. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Johnson, 2014).

Guru juga mencatat bahwa siswa yang semula pasif dan kurang percaya diri mulai berani berbicara dan menyampaikan pendapat. Ketika diminta menjelaskan rukun puasa atau zakat berdasarkan tayangan, mereka mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, seperti melihat orang tua membayar zakat atau berpuasa saat Ramadan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu menstimulasi ingatan dan pengalaman siswa secara lebih konkret (Yuliani, 2020).

Respon positif terhadap media audio visual juga tercermin dari wawancara dengan beberapa siswa. Mereka menyatakan lebih menyukai pembelajaran menggunakan video karena terasa lebih nyata, mudah dimengerti, dan tidak membosankan. Beberapa siswa bahkan meminta ditayangkan ulang video sebagai bentuk penguatan materi. Ini memperkuat argumen bahwa media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar (Heinich et al., 2005).

Dari hasil evaluasi kognitif, terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 68 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada aspek hafalan, tetapi juga pada kemampuan menjelaskan dan memberi contoh penerapan rukun-rukun Islam. Siswa menunjukkan pemahaman mendalam, bukan sekadar mengingat urutan, tetapi menghubungkannya dengan nilai-nilai keimanan dan ibadah yang relevan dalam kehidupan mereka (Suyadi, 2017).

Selain peningkatan hasil belajar, penggunaan media audio visual juga memberi dampak positif terhadap karakter siswa. Mereka belajar bersabar saat menunggu giliran menonton, menghargai teman dalam diskusi, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap sosial dan religius secara alami (Nata, 2014).

Guru juga mendapat manfaat dari penggunaan media ini, karena dapat mengelola kelas dengan lebih efisien dan menyampaikan materi secara lebih sistematis. Tayangan visual membantu guru menjelaskan konsep abstrak dengan lebih konkret, seperti tata cara salat atau prosesi haji. Dengan demikian, guru lebih fokus memberikan penguatan dan motivasi, bukan hanya menjelaskan teori secara berulang (Kemendikbud, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Rukun Islam pada siswa kelas IV MIS Al-Asy'ari. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, strategi ini juga membangun motivasi, keaktifan, dan sikap positif terhadap pembelajaran PAI. Oleh karena itu, media audio visual layak dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran agama, khususnya di tingkat madrasah dasar.

## CONCLUSION

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Rukun Islam di kelas IV MIS Al-Asy'ari. Melalui dua siklus tindakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman konsep, keaktifan siswa, serta motivasi belajar. Pada siklus I, siswa masih terbatas dalam menyebut dan memahami lima rukun secara runtut. Namun, setelah dilakukan perbaikan berupa penambahan diskusi, panduan lembar kerja, dan tayangan video yang relevan, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai KKM dan dapat menjelaskan materi dengan lebih jelas dan kontekstual. Media audio visual terbukti efektif menyentuh berbagai gaya belajar siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, strategi ini juga menumbuhkan sikap positif seperti rasa ingin tahu, kerjasama dalam diskusi, dan keberanian mengemukakan pendapat. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami dalam proses pembelajaran. Disarankan agar guru PAI menggunakan media ini secara rutin untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## REFERENCES

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitria, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Pemahaman Materi PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 120–130.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education.

- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD/MI*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Nata, Abuddin. (2014). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, E. (2022). Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 8(1), 55–63.
- Sadiman, Arief S., dkk. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yuliani, N. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45–52.